

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PENGAWASAN KEUANGAN
TERHADAP NILAI INFORMASI LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN PADAPT.ASTRA
INTERNASIONAL DAIHATSU
CABANG BONE

FADLU RAHMAN

105730362212



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR

2017

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PENGAWASAN KEUANGAN
TERHADAP NILAI INFORMASI LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN PADAPT.ASTRA
INTERNASIONAL DAIHATSU
CABANG BONE

FADLU RAHMAN

105730362212

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR

2017

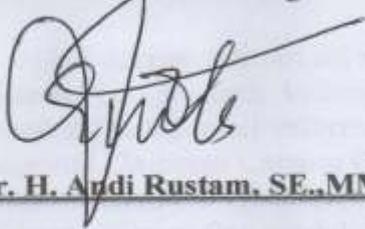
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Diterangkan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Fadlu Rahman
Nomor Pokok Mahasiswa : 1057 3036 2212
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Judul : Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone

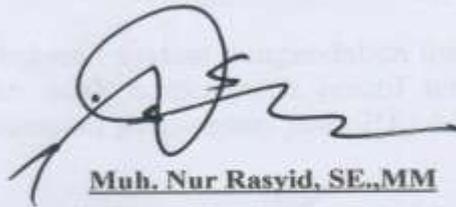
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA

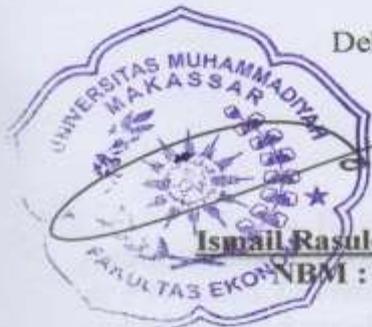
Pembimbing II



Muh. Nur Rasvid, SE.,MM

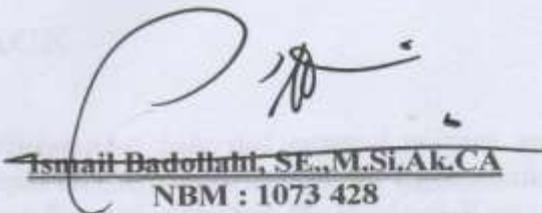
Mengetahui,

Dekan



Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi



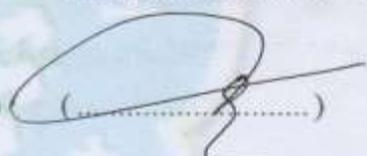
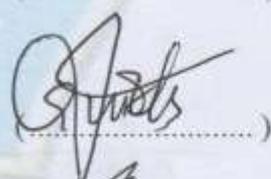
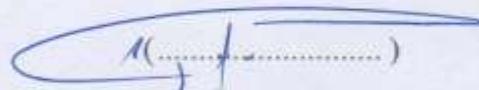
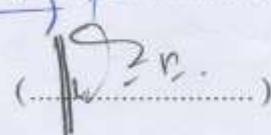
Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA
NBM : 1073 428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1438 H/ 2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Sabtu Tanggal 24 Februari 2017, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Juli 2018

Panitia ujian :

1. Pengawas Umum : Drs. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 - a. Dr. Andi Rustam, SE., MM.Ak.CA 
 - b. Dr. Agus Salim H R, SE., MM 
 - c. Faidul Adzim, SE., M.Si 
 - d. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.,Ak 

ABSTRAK

FadluRahman, 2017. Pengaruh system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan perusahaan Terhadap nilai informasi laporan keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone.(dibimbing oleh Dr. H. Andi Rustam, dan Muh. Nur Rasyid,).

Penelitian ini bertujuan : (1) Menganalisis pengaruh system pengendalian intern perusahaan terhadap nilai informasi laporan keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone. (2) Menganalisis pengaruh pengawasan keuangan perusahaan terhadap nilai informasi laporan keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone.

Data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 30 responden pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone. Data analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 16.00.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan perusahaan tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Pengawasan Keuangan dan Nilai Informasi Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Fadlu Rahman. The influence of the company's internal control system, the company's financial supervision of the information value of the company's financial statements at PT. Astra International Daihatsu Branch Bone. (Supervised by Dr. H. Andi Rustam, and Muh. Nur Rasyid,).

This study aims to: (1) Analyze the influence of the company's internal control system on the value of the company's financial report information at PT. Astra International Daihatsu Branch Bone. (2) Analyzing the influence of the company's financial supervision on the value of information on the company's financial statements at PT. Astra International Daihatsu Branch Bone.

The data used is primary data. Data collection in this study uses a questionnaire. Questionnaires were distributed to 30 respondents at PT. Astra International Daihatsu Branch Bone. Data analysis using multiple regression analysis with the help of SPSS version 16.00.

The results of this study indicate that: the company's internal control system, supervision of the company's finances does not have a positive but significant effect on the value of information on the company's financial statements at PT. Astra International Daihatsu Branch Bone.

Keywords: Internal Control System, Financial Supervision and Financial Report information value.

KATA PENGANTAR



Pujidansyukur ,penulispanjatkankehadirat Allah SWT. Ataslimpahanrahmatdanhidayah-Nyasehinggapenulisdapatmerampungkanskripsiini.

SkripsiiniidusununtukmemenuhisebagianpersyaratanakademikuntukmemperolehgelarSarjanaEkonomi.

Skripsiini tersusunsecarasistematis yang terdiridariEnambabyaitu, Bab I Pendahuluan, terdiriatasLatarBelakang, RumusanMasalah, TujuanPenelitian, danManfaatHasilPenelitian. Bab II terdiriatasTinjauanPustaka, danKerangkaPikir, Bab III MetodePenelitian, terdiriatasLokasidanWaktuPenelitian,TeknikPengumpulan Data, MetodeAnalisis, Bab IVGambaranUmum Perusahaan, terdiriatasSejarahSingkat Perusahaan,Gambaranumum Kantor, VisidanMisi Perusahaan,StrukturOrganisasi, dan Bab V PembahasandanHasilPenelitian, danBab VI berisisimpulan dan Saran-saran.

Penulismenyadarisepenuhnyabahwaskripsiini dapatterselesaikantidakterlepasdaribimbing an,

arahandanbantuandariberbagaipihak.Olehkarenaitusepantasnyapenulismenyampaikanucapanteri makasihsebanyak-banyaknyadanpenghargaaansetinggi-tingginnyakepada :

1. Dr. H. AndiRustam, SE.,MM.Ak.CA,sebagaiPembimbing I danBapakMuh. NurRasyid, SE.,MMPembimbing II yang dengankeihklasandankesabarantelahmeluangkanwaktu, tenaga, danpikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulisterutamadalampenyelaian skripsi ini.
2. KetuaJurusanAkuntansiBapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA yang telahmembantudanmemberikanarahankepadapenulis.
3. Para Dosen serta Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomidan Bisnis yang telah membimbing dan Melayani penulisselamadalam proses perkuliahan Sampai padatahapPenyelesaianStudi.Maafjikasayasedikitmembangkang.
4. Dinamikakampus, unismuherimakasihatakesandanpengalaman yang sangatmembantuitucukupmenambahpengetahuanku.
5. Pemimpin PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone,besertaseluruhstafnyaatasbantuananarahannyakepadapenulisselamamelakukanpe nelitian.
6. Teristimewa untuk keluarga, Ibudanbapak, saudarakuataskasihsayang, dukungan, bantuandansemangat yang sangatberartidalamhidupini.
7. Spesial untukwindi yang selalumembuatku seimbang, susahjugasenang, yang terkadangbacrit tapi, dia juga paling dekat.KakandaArdianto, yang dituakan, terimakasihatapengalaman yang begitubanyak, segeranikahingatumur. KakandaIkhsan, semogasuksescukupsatuperempuan. Kakandaunhy, sukses selaludan segeranikah, terimakasihataswaktunyaandasangatmembantu, KakandaTrionoterimakasihataswaktudanarahannya.KakandaNieqmateimakasihatasgenjo tansupportnya yang sebentarlaginikahsemoga SAMAWA.
8. Teman-temanseperjuangan :Wawan,Ical, FajarOpupitinkterimakasihatas info danbantuannya. Teman-temanMakassar jelajahalam, kakandamerica, rimba, *trouble*, angin, kunang-kunang, kura-kura, popeye. Adik-Adikku di HIMANSI, Fandy, Jamal, Arifbesar, Arif Kecil, Uut, Arul, Pibo, Nope, Cidu, Elisa, Fial,Musda, Sasa,dsb. Serta

adik-adik kader SIASAT, BIKMA dan WISMA yang tak mampu kusebut satu persatu. Semoga kalian baik-baik saja, sukses selalutemandan adik-adikku

Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahaladan rahmat dari Allah SWT. Dan akhirnya, penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukannya. Amin.

Makassar, 19 April 2017

Penulis,

Fadlu Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian.....	6
D. ManfaatPenelitian.....	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. DefenisiPengendalian Internal.....	7
B. TinjauanPengendalian Internal	12
C. SistemPengendalian Internal	16
D. PengawasanKeuangan	19
E. Penelitian Terdahulu.....	24
F. KerangkaPikir	25
G. Hipotesis	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. LokasiPenelitian	28
B. MetodePengumpulan Data	28
C. Jenis Data danSumber Data.....	28
D. MetodeAnalisis.....	29

E. Defenisi Operasional	37
-------------------------------	----

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	39
B. Visidan Misi Perusahaan	42
C. Motto Perusahaan	42
D. Penerapan Nilai-Nilai Perusahaan	42
E. Struktur Organisasi	43
F. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab.....	44

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	48
2. Deskripsi Variabel Penelitian	49
3. Hasil Uji Instrumen Penelitian	60
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
5. Hasil Uji Hipotesis.....	65
B. Pembahasan	70
1. Pengaruh Sistem Pengendalian <i>Intern</i> Perusahaan (X1) Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pada PT. Astra Daihatsu Cabang Bone.	70
2. Pengaruh Pengawasan Keuangan (X2) Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Astra Daihatsu Cabang Bone (Y).....	71

BAB VI: KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

5.1	Tanggapan Responden Mengenai Sistem Pengendalian Inter Perusahaan (X1)	50
5.2	Tanggapan Responden Mengenai Pengawasan Keuangan (X2)	53
5.3	Tanggapan Responden Mengenai Nilai Informasi Laporan Keuangan (Y)	56
5.4	Hasil Uji Validitas Data Penelitian.....	60
5.5	Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian.....	61
5.6	Hasil Uji Multikolinearitas	63
5.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66
5.8	Hasil Uji Simultan (Hasil Uji f).....	67
5.9	Hasil Uji Parsial (Hasil Uji t)	68

DAFTAR GAMBAR

2.1	Skema Kerangka Fikir	26
4.1	Struktur Organisasi PT. Astra Internasional Daihatsu	43
5.1	Hasil Uji Normalitas.....	62
5.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka melaksanakan urusan suatu perusahaan, setiap perusahaan dibentuk dalam sebuah system operasional perusahaan yang menjadi tolak ukur kinerja dalam perusahaan. PT. Astra Daihatsu Motor (ADM) adalah agen tunggal pemegang merk mobil berjenis Daihatsu di Indonesia dan Kabupaten Bone adalah salah satu outlet dari 137 jaringan penjualan di seluruh Indonesia dari 71 outlet resmi penjualan Astra Daihatsu Indonesia. Sebagai ATPM, ADM merupakan satu-satunya *company* dengan Astra Internasional yang berdiri sejak tahun 1978. Kendaraan bermerek Daihatsu yang dijual dan dipasarkan oleh Astra adalah Daihatsu Zebra, Leria, Charde, Taft, Feroza, Taruna, Xenia, Terios, Sirion, Gran Max, Luxio, dan Ayla yang dimana didistribusikan langsung oleh Astra melalui divisi *sales operation* yang tersebar diseluruh Indonesia.

Ada dua hal yang mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan, hal pertama yang mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan suatu perusahaan adalah system pengendalian intern perusahaan. Bahwa pengendalian *intern* merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, serta dapat meminimalisir ataupun mengurangi kemungkinan dalam mengalami kekeliruan ataupun kesalahan.

Sistem Pengendalian *Intern* dalam Laporan Keuangan Perusahaan menjadi perhatian bersama para outlet, sehingga dapat mencapai efisiensi, efektivitas, dan mencegah terjadinya kerugian keuangan pada perusahaan demi kepentingan perusahaan. Hal kedua yang memiliki pengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan perusahaan adalah pengawasan keuangan perusahaan. Yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan tujuan perusahaan. Sistem

akan berjalan baik apabila ada pengawasan yang memastikan system berjalan sesuai dengan rencana, untuk mendukung kualitas laporan keuangan yang baik. Perlu adanya suatu pengawasan dalam pengelolaan anggaran perusahaan tersebut agar semua proses berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik (Mardiasmo, 2001). Apabila pengawasan telah dilakukan dengan baik, pengelolaan keuangan perusahaan akan berjalan sesuai rencana dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik yang akan terlihat pada nilai informasi laporan keuangan perusahaan.

Kegiatan perusahaan yang menjadi pelopor pendapatan pada umumnya ialah pada bidang penjualan, baik dalam hal penjualan jasa maupun barang. Dalam hal ini upaya tepat agar seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik yakni dengan menyusun system perencanaan, koordinasi, dan pengendalian. Dengan hal ini perusahaan mampu serta dapat menyusun perencanaan yang lebih baik, sehingga perusahaan dapat melaksanakan serta mampu mengendalikan pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk menjabarkan dalam suatu laporan keuangan.

Nilai informasi yang baik harus memiliki karakteristik kualitatif yang disyaratkan, sebagaimana disebut kandalam Kerangka Konseptual (1) Relevan, (2) Andal, (3) Dapat dibandingkan, dan (4) Dapat dipahami. Sedangkan pada PT. Astra Daihatsu fakta menunjukkan bahwa nilai informasi laporan keuangannya masih lemah karena ada dua karakteristik nilai informasi yang menyebabkan laporan keuangan PT. Astra Daihatsu tersebut lemah yaitu belum relevan dan andal. Suatu laporan keuangan dikatakan relevan yaitu memiliki unsure manfaat umpan balik, manfaat prediktif, tepat waktu serta lengkap.

Laporan keuangan dikatakan andal jika laporan keuangan bebas dari penyimpangan dan kesalahan yang material. Sedangkan pada PT. Astra Daihatsu fakta menunjukkan masih banyak penyimpangan pada laporan keuangan pada ADM tertentu seperti: kerugian daerah sebesar Rp 6M yang dimana seharusnya mampu memproduksi 1.000 unit perbulan, selanjutnya 2.000 unit, dan 3.000 unit pada bulan ke-3 yang dimana

ketika disetiap outlet yang tersebar diseluruh Indonesia hanya mampu meraih Rp 100 juta, maka kerugian dapat mencapai Rp 6M untuk produksi Ayla.

Dengan terjadinya hal ini maka akan menambah kerugian pesat, sebab hal tersebut terkhusus hanya pada produk Ayla dan belum termasuk pada produk Astra Daihatsu lainnya. Hal ini menyebabkan nilai informasi laporan keuangan pada PT. AstraInternasional Daihatsu Cabang Bone lemah yaitu Sistem Pengendalian *Intern* Perusahaan dan pengawasan keuangan.

Dalam system pengendalian *intern* perusahaan yang baik meliputi berbagai kebijakan yaitu, (1) terkait pencatatan keuangan, (2) memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi perusahaan, serta penerimaan dan pengeluaran telah sesuai dengan otorisasi yang memadai, dan (3) memberikan keyakinan yang memadai atas keamanan aset yang berdampak material pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone, fakta menunjukkan Sistem Pengendalian *Intern* Perusahaan masih lemah. Hal ini dikarenakan masih lemahnya system pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan yaitu menyangkut pengelolaan dan penatausahaan produk PT. Astra Daihatsu.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan Sistem Pengendalian *Intern* Perusahaan dapat mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan perusahaan, serta pengawasan laporan keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan perusahaan.

Ini didukung juga oleh teori dari Tuasikal (2007) yang menyatakan jika penerapan SPI berjalan dengan baik maka laporan keuangan yang dihasilkan akan mempunyai nilai informasi yang baik, begitu juga sebaliknya jika penerapan SPI tidak berjalan dengan baik maka akan memungkinkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak mempunyai nilai informasi yang baik. Selain itu, untuk menyajikan informasi keuangan yang handal kepada para pemakai agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan, diperlukan media tertentu yang dipandang relevan, yaitu pengawasan keuangan.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dimana dalam suatu perusahaan yang menerapkan pengendalian *intern* yang baik maka mampu menciptakan nilai dan laporan keuangan yang andal dalam perusahaan. Maka dengan ini penulis berminat membahas judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Perusahaan Dan Pengawasan Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone.

B. Rumusan masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Sistem Pengendalian *Intern* Perusahaan berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone.?
2. Apakah Pengawasan Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan pada PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone.?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Sistem Pengendalian *Intern* Perusahaan berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone.
2. Untuk mengetahui Pengawasan Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait dengan nilai informasi laporan keuangan perusahaan. Dan semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada Perusahaan dalam meningkatkan system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan supaya menghasilkan nilai infotmasi laporan keuangan yang dapat dimengerti, dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan.
- b. Bagi karyawan maupun pegawai, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah informasi mengenai system pengendalian keuangan perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman persetujuan, abstrak kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar. Dan penyusunan sistematika pembahasan peneliti secara garis besar dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah serta gambaran yang jelas mengenai hal tertulis, berikut ini sistematika penulisannya :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang, rumusan masalaah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai defenisi pengendalian internal, tinjauan pengendalian internal, sistem pengendalian internal, pengawasan keuangan. Serta penulis menjelaskan tentang kerangka piker penulis, dan yang terakhir ialah hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis data dan sumber data, metode analisis, dan defenisi operasional.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum PT. Astra Internasional Daihatsu yang menyangkut sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, motto

perusahaan, penerapan nilai-nilai perusahaan, struktur organisasi, dan yang terakhir uraian tugas dan tanggung jawab perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian tentang deskripsi subjek penelitian, deskripsi variable penelitian, hasil uji instrument penelitian, hasil uji asumsi klasik, serta hasil uji hipotesis. Dan pada pembahasannya menjelaskan mengenai pengaruh pengendalian *intern* perusahaan (X1) terhadap nilai informasi laporan keuangan pada PT. Astr Internasional Daihatsu Cabang Bone, dan pengaruh pengawasan keuangan(X2) terhadap laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai permasalahan yang diteliti oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern merupakan istilah yang telah umum dan banyak digunakan dalam berbagai kepentingan. Istilah pengendalian internal diambil dari terjemahan istilah “*Internal Control*”, meskipun demikian penulis menterjemahkan sebagai pengawasan internal. Sistem pengendalian internal dipandang sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting yang dipahami sebagai usaha untuk mengarahkan dapat dicapainya tujuan organisasi. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dalam mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian dapat mempunyai arti sempit atau luas. Dalam artian yang sempit, pengendalian intern (internal check) yaitu suatu sistem dan prosedur yang secara otomatis dapat saling memeriksa, dalam arti bahwa data akuntansi yang dihasilkan suatu bagian atau fungsi secara otomatis dapat diperiksa oleh bagian atau fungsi lain dalam suatu usaha-usaha. Sedangkan dalam arti yang luas AICPA memberikan pengertian pengendalian intern sebagai berikut :

Pengendalian intern itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu

Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Dengan pengertian tersebut, secara umum sistem pengendalian intern diartikan sebagai rangkaian kegiatan, prosedur, proses, dan aspek lain. Yang berkaitan dengan pencapaian tujuan penciptaan pengendalian internal. Dalam perkembangannya, terjadi pergeseran karakter pengendalian yang tidak hanya mencakup rangkaian kegiatan dan prosedur, namun suatu proses yang integral yang dipengaruhi oleh setiap orang di dalam organisasi sebagai upaya manajemen organisasi mengantisipasi ketidak pastian dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Karakter pengendalian internal bergeser dari *hard control* menuju *soft control*. Hal ini ditandai dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas tidak hanya melalui prosedur dan mekanisme pengendalian tetapi juga dengan meningkatkan kompetensi, kepercayaan, nilai etika dan penyatuan pandangan atas visi, misi dan strategi organisasi.

Dikemukakan pula oleh Committee on Auditing Procedure American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) adalah: Pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan pimpinan (James, 1997: 155).

Kemudian Hartanto (1997:51) memberikan penjelasan tentang pengendalian internal dengan membedakan ke dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, pengendalian internal disamakan dengan "*Internal Check*" yang merupakan prosedur-prosedur mekanisme untuk memeriksa ketelitian dari data-data administrasi, seperti mencocokkan penjumlahan horizontal dengan penjumlahan vertikal; Dalam arti luas, pengendalian intern dapat disamakan dengan "*Management Control*", yaitu suatu sistem yang meliputi semua cara-cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi/ mengendalikan perusahaan. Dalam pengertian pengendalian internal meliputi : struktur organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan dan laporan (administrasi), anggaran dan standar pemeriksaan internal dan sebagainya. (Hartanto, 1997: 51).

Sedangkan Baridwan (1998: 97) mengartikan pengendalian internal sebagai berikut : Pengendalian internal meliputi rencana organisasi dan metode serta kebijaksanaan yang

terkoordinir dalam suatu perusahaan untuk mengamankan harta kekayaan, menguji ketepatan dan sampai seberapa jauh data akuntansi dapat dipercayai, menggalakkan efisiensi usaha dan dapat mendorong ditaatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah digaris bawahi.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), pengendalian internal didefinisikan sebagai berikut: Sistem pengendalian internal meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Pengendalian internal dalam arti luas seringkali disamakan dengan *management control*. Selanjutnya unsur-unsur yang terdapat pada system pengendalian internal dikelompokkan menjadi dua sub sistem, yaitu sub system pengendalian administrasi (*administrative control*) dan pengendalian akuntansi (*accounting control*). Jadi dalam arti yang luas, sistem pengendalian internal mencakup pengendalian yang dibedakan atas pengendalian internal yang bersifat *accounting* dan administrasi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1998: 23).

Dari keempat definisi yang diungkapkan di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa, sistem pengendalian internal merupakan suatu “sistem” yang terdiri dari berbagai macam unsur dengan tujuan untuk melindungi harta benda, meneliti ketetapan dan seberapa jauh dapat dipercayai data akuntansi, mendorong efisiensi operasi dan menunjang dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan.

B. Tinjauan Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Sesuai dengan definisi yang dikemukakan AICPA tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari pengendalian internal yaitu menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi operasi perusahaan, dan membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih (Zaki, 1999: 14).

C. Sistem Pengendalian Internal

1. Pengertian SPIP

Sistem pengendalian internal dipandang sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting dipahami sebagai usaha untuk mengarahkan dapat dicapainya tujuan organisasi. Pengertian sistem pengendalian internal menurut PP Nomor 60 tahun 2008 tentang SPIP adalah : “Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

Dengan pengertian tersebut, secara umum sistem pengendalian internal diartikan sebagai rangkaian kegiatan, prosedur, proses, dan aspek lain yang berkaitan dengan pencapaian tujuan penciptaan pengendalian internal.

2. Unsur-Unsur SPIP

Sesuai dengan PP Nomor 60 Tahun 2008 (hal 4, pasal 3), SPIP terdiri dari lima unsur, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah kondisi dalam instansi pemerintahan ataupun perusahaan yang dapat membangun kesadaran semua personil akan pentingnya pengendalian internal dalam menjalankan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya. Pimpinan dan pegawai perusahaan dan juga perusahaan perlu memiliki sikap perilaku yang positif, mendukung pengendalian internal, dan memiliki manajemen yang bersih. Pimpinan harus menyampaikan pesan bahwa nilai-nilai integritas dan etis tidak boleh dikompromikan. Pimpinan juga harus menunjukkan suatu komitmen terhadap kompetensi/kemampuan pegawai serta menggunakan kebijakan dan praktik yang baik atas pembinaan sumber daya manusia.

Pimpinan juga harus memiliki kepemimpinan yang kondusif guna mendukung pengendalian internal yang efektif. Di samping itu, Perusahaan juga harus memiliki struktur organisasi dan metode pendelegasian wewenang

dan tanggung jawab yang dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap efektifitas pengendalian internal. Serta harus memiliki hubungan kerja yang baik dengan badan legislative serta auditor internal dan eksternal. (Soeseno, 2009:11).

Fondasi dari sistem pengendalian adalah orang-orang di dalam organisasi yang membentuk lingkungan pengendalian yang baik dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Penerapan lingkungan pengendalian yang baik dalam rangka peningkatan kepedulian dan keikutsertaan seluruh pegawai serta menjadi komitmen bersama dalam melaksanakannya, sangatlah penting untuk terselenggaranya unsur-unsur Sistem Pengendalian *intern* Perusahaan lainnya (Widayadi, 2008).

Lingkungan pengendalian dibentuk oleh perilaku dari orang-orang di dalam organisasi yang mendukung pengendalian internal dan memengaruhi kesadaran mereka akan pentingnya pengendalian dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini dihasilkan dari tata kelola (*governance*) yang dilakukan manajemen, yang terdiri dari: filosofi, gaya dan perilaku yang mendukung, kompetensi, nilai etika, integritas dan moral keseluruhan orang di dalam organisasi. Lingkungan pengendalian selanjutnya dipengaruhi oleh hubungan-hubungan dari struktur dan akuntabilitasnya di organisasi (Widayadi, 2008).

Lingkungan pengendalian berpengaruh kuat terhadap keputusan dan kegiatan di dalam organisasi, dan menjadi fondasi bagi seluruh unsur lain dari sistem pengendalian internal. Jika fondasi ini tidak kuat, atau lingkungan pengendaliannya tidak positif, maka seluruh sistem pengendalian internal tidak akan berjalan efektif seperti yang diharapkan. Lingkungan pengendalian mempunyai pengaruh kuat terhadap cara-cara aktivitas organisasi distrukturkan, penetapan tujuan dan sasaran dan penaksiran/penilaian resiko. Lingkungan pengendalian memengaruhi aktivitas pengendalian, sistem

informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Pengaruh tersebut tidak hanya pada desainnya, tetapi juga terhadap cara mereka bekerja dari hari ke hari.

Lingkungan pengendalian itu juga memengaruhi kesadaran dari orang-orang yang menjadi anggota organisasi akan pengendalian (Widayadi, 2008). Aktivitas pengendalian yang efektif berupaya kuat untuk memiliki orang-orang yang kompeten, yang mempunyai integritas terhadap keseluruhan organisasi dan kesadaran akan pengendalian, serta membangun suatu "tinggi" yang positif. Mereka menetapkan kebijakan dan prosedur-prosedur, seringkali termasuk kode etik tertulis, yang mendorong nilai-nilai bersama dan tim kerja dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Widayadi, 2008).

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan kegiatan penilaian atas kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran instansi pemerintah ataupun perusahaan, yang meliputi identifikasi dan kegiatan analisis risiko. Selain dipengaruhi risiko, keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dipengaruhi pula oleh kecermatan dalam proses penetapan tujuan. Oleh karena itu, dalam unsur kedua ini, diuraikan pula ketentuan yang harus dipenuhi dalam proses penetapan tujuan perusahaan (Widayadi, 2008).

Pertama-tama, pimpinan harus menetapkan tujuan yang jelas dan konsisten baik untuk tingkatan perusahaan maupun untuk tingkatan pendukungnya. Setelah itu, dilakukan identifikasi risiko secara menyeluruh, baik risiko dari sumber internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Setelah risiko-risiko teridentifikasi perusahaan perlu melakukan analisis risiko dan mengembangkan pendekatan yang memadai untuk mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, dalam penilaian risiko diperlukan suatu mekanisme untuk mengidentifikasi perubahan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya (2008).

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan kata lain suatu organisasi memerlukan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan tercapai (Soeseno, 2009:12).

Untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap arahan pimpinan yang sudah ditetapkan, maka perlu dikembangkan kebijakan, prosedur, teknik, dan mekanisme pengendalian yang memadai dan dapat diterapkan untuk setiap kegiatan sebagaimana mestinya. Kegiatan pengendalian harus dikembangkan pada kegiatan pokok perusahaan dan didasarkan pada hasil penilaian risiko yang telah dilakukan. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur dikembangkan untuk meminimalkan risiko sehingga membantu memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai. Perusahaan dapat menerapkan kategori kegiatan pengendalian yang relevan dan dipandang tepat untuk meminimalkan risiko. Bukan merupakan keharusan bahwa keseluruhan kategori (sub unsur) kegiatan pengendalian harus diterapkan untuk satu risiko tertentu. Perusahaan diberikan keleluasaan (diskresi) untuk menentukan kegiatan pengendalian yang tepat (Widayadi, 2008). Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam kegiatan pengendalian adalah sebagai berikut:

- a. Semua tujuan yang relevan dan risiko untuk masing-masing penting sudah diidentifikasi pada saat penilaian risiko.

- b. Pimpinan perusahaan telah mengidentifikasi tindakan dan kegiatan pengendalian yang diperlukan untuk menangani risiko tersebut dan memberikan arahan penerapannya (Widayadi, 2008).

Kegiatan pengendalian yang teridentifikasi tersebut harus diterapkan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini :

- a. Kegiatan pengendalian yang diatur dalam pedoman pelaksanaan kebijakandan prosedur sudah diterapkan dengan tepat dan memadai.
- b. Pegawai dan atasannya memahami tujuan dari kegiatan tersebut.
- c. Petugas pengawas mereview berfungsinya kegiatan pengendalian sudah ditetapkan dan selalu waspada terhadap adanya kegiatan pengendalian yang berlebihan.
- d. Terhadap penyimpangan, masalah dalam penerapan, atau informasi yang membutuhkan tindak lanjut, telah diambil tindakan secara tepat waktu (Widayadi, 2008).

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi penting bagi pengendalian yang efektif, informasi tentang rencana organisasi, lingkungan pengendalian, risiko, kegiatan pengendalian, dan kinerja harus dikomunikasikan ke atas, ke bawah dan seluruh organisasi. Keandalan dan relevansi informasi baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar harus diidentifikasi, ditangkap, diproses, dan dikomunikasikan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk dan jangka waktu tertentu sehingga bermanfaat. Sistem informasi menghasilkan laporan yang berisi informasi yang berhubungan dengan operasi, keuangan, dan ketaatan sehingga memungkinkan untuk menjalankan dan mengendalikan organisasi (Widayadi, 2008).

Sistem informasi dan komunikasi dapat bersifat formal maupun informal. Sistem informasi dan komunikasi formal yang dapat berupa dari teknologi informasi yang canggih sampai dengan pertemuan staf yang sederhana harus dapat menyediakan data masukan dan umpan balik yang berhubungan dengan tujuan operasi, laporan keuangan dan ketaatan. Sistem tersebut vital bagi keberhasilan organisasi. Sistem informasi dan komunikasi memungkinkan orang dalam organisasi untuk mendapatkan dan berbagi informasi yang diperlukan untuk mengelola, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan operasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memperoleh informasi untuk diolah dan disampaikan kepada pimpinan perusahaan dan pihak-pihak lain yang memerlukan. Informasi tersebut harus relevan dan dapat diandalkan serta disajikan kepada pihak yang tepat secara tepat isi dan tepat waktu, sehingga memungkinkan bersangkutan melaksanakan pengendalian internal dan tanggung jawab operasionalnya (Widayadi, 2008).

5. Pemantauan Pengendalian Internal

Pemantauan pengendalian internal adalah suatu proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal dalam suatu periode tertentu. Hal ini mencakup penilaian desain dan operasi pengendalian dan melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Pemantauan pengendalian intern pada dasarnya adalah untuk memastikan apakah sistem pengendalian internal pada suatu perusahaan ataupun instansi pemerintah telah berjalan sebagaimana yang diharapkan dan apakah perbaikan-perbaikanyang perlu dilakukan telah dilaksanakan sesuai dengan perkembangan (Soeseno, 2009:14).

Pemantauan Sistem Pengendalian Intern dilakukan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit, dan *review* lainnya. Pemantauan

pengendalian intern berkelanjutan berada pada setiap orang dalam perusahaan atau instansi pemerintah sesuai dengan lingkup kerjanya. Kedudukan seseorang dalam organisasi membantunya menentukan fokus dan sejauh mana tanggung jawabnya. Oleh karena itu, kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh pegawai/ staf, penyelia, pimpinan menengah dan pimpinan tinggi tidak akan sama fokusnya (Widayadi, 2008).

Kelima unsur pengendalian internal tersebut merupakan suatu unsur yang terjalin erat satu dengan yang lainnya. Proses pengendalian menyatu pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai. Oleh karena itu, yang menjadi fondasi dari lingkungan pengendalian adalah SDM di dalam organisasi yang membentuk lingkungan pengendalian yang baik dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam perusahaan (Widayadi, 2008).

D. Pengawasan Keuangan

1. Pengertian Pengawasan Keuangan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. *Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results.* Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. *The process of ensuring that actual activities conform the planned activities.*

Menurut Winardi “Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan”. Sedangkan menurut Basu Swasta “Pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan”. Sedangkan menurut Komaruddin “Pengawasan adalah berhubungan dengan perbandingan

antara pelaksana aktual rencana, dan awal Unk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti”.

Pengawasan bukan tahap tersendiri dari daur anggaran walaupun pengawasan sebagian besar berkaitan dengan pengawasan anggaran, namun pengawasan sesungguhnya merupakan bagian yang penting dari pengurusan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu bila dikaitkan dengan daur anggaran, maka pengawasan keuangan meliputi tahap penyusunannya, tahap pelaksanaannya, maupun tahap pertanggung jawabannya, Dengan kata lain pengawasan anggaran sudah harus dimulai sejak tahap penyusunannya dan baru berakhir pada tahap pertanggung jawaban.

Defenisi para ahli :

“Lyndal F. Urwick, Pengawasan adalah upaya agar sesuatu dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan instruksi yang telah dikeluarkan” “Sondang Siagian, Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.

“George R terry, *Controlling can be defined as the proses determining what is to be accomplished, that is the standart, what is being accomplished that is the performance, evaluating the performance, and if neccesary applying corrective measure so that performance take place according to plans, that is conformity with the standart* (pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar. Apa yang sedang dilakukan, yaitu menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar)”.

“Stephen Robein, *Controlling can be defined a the proses of monitoring activities to ensure they are being accomplished as planned and correcting any significant devisions* (pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses mengikuti perkembangan kegiatan untuk menjamin jalannya pekerjaan dengan demikian, dapat selesai secara sempurna sebagaimana

direncanakan sebelumnya dengan pengoreksian beberapa pemikiran yang saling berhubungan)”.
David Granick mengemukakan tiga fase dalam pengawasan

1. Fase legislative,
2. Fase administrative, dan
3. Fase dukungan

Abdurrahman mengatakan ada beberapa faktor yang membantu pengawasan dan mencegah berbagai kasus penyelewengan serta penyalahgunaan wewenang yaitu:

1. Filsafat yang dianut bangsa tersebut.
2. Agama yang mendasari seseorang tersebut.
3. Kebijakan yang dijalankan.
4. Anggaran pembiayaan yang mendukung.
5. Penempatan pegawai dan prosedur kerjanya, dan
6. Kamantapan koordinasi dan organisasi

Pengawasan merupakan sarana untuk menghubungkan target dengan realisasi setiap program yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Dengan kata lain, fungsi pengawasan harus dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaannya. Kegiatan pengawasan sebagai fungsi manajemen bermaksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah perencanaan dibuat dan dilaksanakan. Keberhasilan perlu dipertahankan dan jika mungkin perlu ditingkatkan dalam perwujudan manajemen berikutnya di lingkungan suatu organisasi atau unit kerja tertentu. Sebaliknya, setiap kegagalan harus diperbaiki dengan menghindari penyebabnya, baik dalam menyusun perencanaan, maupun pelaksanaannya. Untuk itulah fungsi pengawasan perlu dilaksanakan sedini mungkin agar diperoleh umpan balik (feed back) untuk melaksanakan perbaikan bila terdapat kekeliruan atau penyimpangan sebelum menjadi lebih buruk dan sulit diperbaiki.

2. Jenis-Jenis Pengawasan Keuangan

Berkaitan dengan jenis-jenis pengawasan, seperti yang dikutip dalam buku Riawan Tjandra yaitu mengklasifikasikan pengawasan seperti berikut ini: ibid hal 133

a. Pengawasan dipandang dari sudut pandang kelembagaan yang dikontrol dan yang melaksanakan kontrol pengawasan yaitu:

1. Kontrol Intern yakni pengawasan yang dilakukan oleh petugas-petugas yang masih dalam struktural perusahaan yang sedang menjalankan perusahaan sebagai contoh yaitu pejabat atasan yang mengontrol kinerja bawahannya secara hierarkis.
2. Kontrol ekstern adalah pengawasan yang dilakukan oleh petugas-petugas atau badan-badan dari luar organisasi perusahaan dan juga tidak memiliki struktural didalamnya. Contohnya adalah pengawasan keuangan yang dilakukan oleh badan independen, kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat, LSM, media massa dan kelompok masyarakat yang berminat dalam bidang tertentu.

b. Pengawasan dipandang dari waktu pelaksanaan pengawasan yaitu :

1. Pengawasan a-priori yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum disahkannya suatu keputusan atau ketetapan atas tindakan perusahaan. Pengawasan ini terjadi dalam proses pembahasan dimana pengawasan ini juga dapat disebut sebagai pengawasan yang mengandung unsur preventifnya artinya pengawasan ini mencegah sebelum terjadinya kekeliruan.
2. Pengawasan a-posteriori yaitu pengawasan yang dilakukan sesudah suatu keputusan atau ketetapan perusahaan atau sesudah terjadinya tindakan atau juga disebutkan sebagai pengawasan represif yang artinya pengawasan dalam hal penanggulangan setelah terjadinya tindakan perusahaan yang telah dianggap merugikan konsumen.

c. Pengawasan yang dilakukan dari aspek yang diawasi yaitu:

1. Pengawasan dari segi hukum yaitu pengawasan yang menilai dari aspek- aspek hukum yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan perusahaannya. Indonesia sebagai negara berdasarkan hukum sehingga dalam melakukan setiap kegiatan harus jelas landasan hukumnya.
2. Pengawasan dari segi kemanfaatan yaitu melihat aspek dimana suatu tindakan ataupun keputusan perusahaan sudah tepat atau belum terhadap kemanfaatan bagi perusahaan.

Dari jenis-jenis pengawasan diatas maka yang menjadi fokus pembahasan penulis yaitu pengawasan yang dipandang dari sudut pandang kelembagaan yang dikontrol dan yang melaksanakan kontrol pengawasan sehingga akan dibahas dipembahasan selanjutnya.

E. Kerangka Pikir

Sistem pengendalian intern diartikan sebagai rangkaian kegiatan, prosedur, proses, dan aspek lain. Yang berkaitan dengan pencapaian tujuan penciptaan pengendalian internal. Dalam perkembangannya, terjadi pergeseran karakter pengendalian yang tidak hanya mencakup rangkaian kegiatan dan prosedur, namun suatu proses yang integral yang dipengaruhi oleh setiap orang di dalam organisasi sebagai upaya manajemen organisasi mengantisipasi ketidakpastian dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam perusahaan pengendalian internal seringkali disamakan dengan *management control*.

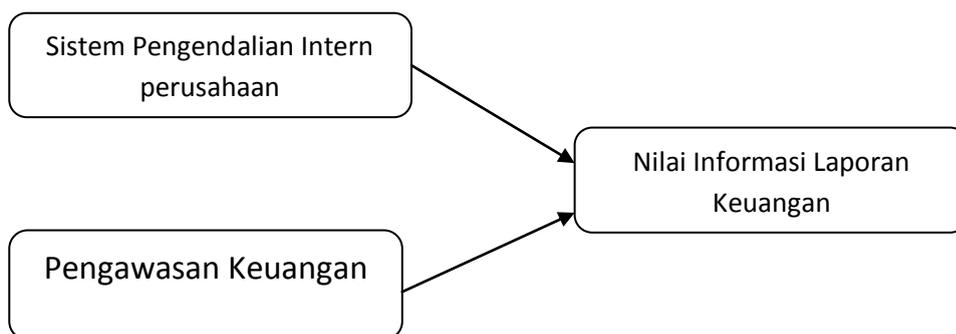
Pengendalian intern berkaitan erat dengan pengawasan keuangan. Sebab, pengawasan keuangan perusahaan pada dasarnya mencakup segala tindakan untuk menjamin agar pengelolaan keuangan dalam perusahaan berjalan sesuai dengan rencana, ketentuan dan target suatu perusahaan.

Pengawasan bukan tahap tersendiri dari daur anggaran walaupun pengawasan sebagian besar berkaitan dengan pengawasan anggaran, namun pengawasan sesungguhnya merupakan bagian yang penting dari pengurusan keuangan perusahaan secara keseluruhan sehingga nilai

informasi dari hasil laporan keuangan dalam sebuah perusahaan mampu menjadi suatu tolak ukur dalam kinerja perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan.

Di dalam program perusahaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian disertai dengan proses pengendalian internal sehingga dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif. Evaluasi program kerja perusahaan, dalam hal ini penilaian akan kinerja keuangan dalam hal efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dapat tercermin dari tingkat daya hasil pelaporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi secara baik secara langsung ataupun tidak langsung dari pelaksanaan proses pengendalian internal.

Skema 1. Kerangka Pikir



Berdasarkan telaah teoritis di atas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh pengaruh sistem pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan, terhadap nilai informasi laporan keuangan.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian ini, dapat diajukan hipotesis-hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan

H2 : Pengawasan Keuangan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Kapian Nursewan (2015)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Perusahaan dan pengawasan Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan (Studi Perusahaan di Riau)	Analisis Regresi Berganda	Sistem pengendalian Intern dan Pengawasan Keuangan Berpengaruh terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Perusahaan
2	Asep (2015)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Perusahaan dan pengawasan Keuangan Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan di Cimahi	Analisis Regresi Berganda	Sistem pengendalian Intern dan Pengawasan Keuangan Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan
3	Koman, Wayan (2014)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan pengawasan Keuangan pemerintah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah	Analisis Regresi Berganda	Sistem pengendalian Intern dan Pengawasan Keuangan Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Perusahaan
4	Tuti (2014)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Cianjur	Analisis Regresi Berganda	Sistem pengendalian Intern dan Pengawasan Keuangan Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan sebesar 83%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone dengan ruang lingkup penelitian adalah PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone yang dilaksanakan selama 2 bulan, sejak bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2017.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Search*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah dan jurnal, guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan. *Library search* merupakan dokumentasi tinjauan menyeluruh terhadap karya publikasi dan non-publikasi dari sumber sekunder dalam bidang minat khusus bagi peneliti. (Sekaran, 2006: 21).

2. Mengakses *Website* dan Situs-Situs.

Metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber lokasi penelitian atau sumber asli tanpa melalui pihak perantara. Data penelitian ini diperoleh dengan metode kuesioner yang dibagikan kepada pegawai-pegawai PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tinjauan kepustakaan (*Library Research*) dan mengakses *website* ataupun situs-situs.

D. Metode Analisis

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji validitas dan reliabilitas instrumen merupakan uji yang digunakan untuk menguji layak atau tidak layaknya suatu instrumen penelitian dijadikan sebagai instrumen dalam suatu penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil atau dengan kata lain test tersebut menjalankan ukurannya dengan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud test tersebut. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis, yakni: Apabila koefisien kolerasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka dinyatakan valid, demikian sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Ukuran konsistensi internal (*internal consistency of measures*) merupakan indikasi homogenitas item dalam ukuran yang mengungkap ide. Hal ini dapat dilihat dengan menguji apakah item dan sub item dalam instrumen pengukuran berkolerasi tinggi. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Konsistensi dapat diuji melalui keandalan antar item dan uji keandalan belah dua. Pada penelitian ini menggunakan

pengujian keandalan konsistensi antar item. Keandalan konsistensi antar-item (*inter-item consistency reliability*) merupakan pengujian konsistensi jawaban responden atas semua item yang diukur. Sampai tingkat dimana item-item merupakan ukuran bebas dari konsep yang sama, mereka akan berkorelasi satusama lain. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrument dikatakan realible dengan bantuan komputer *Statistikal Program for Society Science* (SPSS) jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar daripada 0,60, jika nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,60 maka instrument dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik dalam penelitian hanya meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji autokorelasi tidak digunakan karena penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner yang tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentan waktu.

a. Uji Normalitas

Menurut Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari *Normal Probability Plot* dan diagram Histogram yang condong ke kanan maupun ke kiri. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas (Ghozali, 2011) adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Kuncoro (2011) *Heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi mempunyai realibilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014) sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu atau membentuk pola tertentu yang teratur, misalnya gelombang, melebar, dan menyempit, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur, misalnya tidak bergelombang, tidak melebar, dan tidak menyempit, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel *independen*. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah *multikolinieritas* yang harus diatasi. Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Uji *Multikolinieritas*

dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$ maka terjadi gejala *Multikolinieritas* (Ghozali, 2011).

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang paling utama dan data demografi responden. (Ikhsan dan Ghozali, 2011).

a. Model Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai dengan permasalahan, tujuan, kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian ini, selanjutnya dikembangkan model analisis berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Nilai Informasi Laporan Keuangan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Sistem pengendalian Intern perusahaan

X2 = Pengawasan Keuangan perusahaan

e = Error (Kesalahan Residual)

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti didalam menjelaskan variabel terikat. Analisis koefisien determinan dapat dilakukan secara simultan maupun secara parsial, yaitu dengan melakukan pengamatan pada indikator *Adjusted R²* untuk menyatakan *koefisien determinasi secara simultan* dan indikator *R²* untuk menyatakan *koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen*.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negatif. Interval jawaban terdiri dari 1 sampai dengan 5, dan jawaban point 4 dan point 5 merupakan jawaban positif karena jawaban point 4 adalah setuju dan point 5 adalah sangat setuju. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Sistem pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan terhadap nilai informasi laporan keuangan perusahaan, digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji *F*, dan secara parsial dengan uji *t*.

d. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2011). Langkah-langkah pengambilan keputusan dalam uji *F* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Sistem Pengendalian Intern Perusahaan, Pengawasan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Perusahaan.

$H_a : \beta \neq 0$, Sistem Pengendalian Intern Perusahaan, Pengawasan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Perusahaan.

Pada tabel ANOVA di dapat uji F yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan (*level of confidence*) 95% atau taraf nyata 5% serta derajat kebebasan (*level of significant*) df_1 dan df_2 untuk mencari nilai F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat dengan menggunakan F tabel.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
 - b. Jika probabilitas $<$ tingkat signifikan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- e. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t . Menurut Kuncoro (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Sistem Pengendalian Intern Perusahaan, Pengawasan Keuangan tidak berpengaruh Nilai Informasi Laporan Keuangan Perusahaan.

$H_a : \beta \neq 0$, Sistem Pengendalian Intern Perusahaan, Pengawasan Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Perusahaan.

Untuk mencari t tabel dengan $df = N-2$, taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel t .

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika probabilitas $<$ tingkat signifikan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

E. Defenisi Operasional

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2014:4). Dan variabel bebas (X) untuk penelitian ini:

a. Sistem Pengendalian Intern (X1)

Pengendalian internal dalam arti luas seringkali disamakan dengan *management control*. Selanjutnya unsur-unsur yang terdapat pada system pengendalian internal dikelompokkan menjadi dua sub sistem, yaitu sub system pengendalian administrasi (*administrative control*) dan pengendalian akuntansi (*accounting control*). Jadi dalam arti yang luas, sistem pengendalian internal mencakup pengendalian yang dibedakan atas pengendalian internal yang bersifat *accounting* dan administrasi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1998: 23). Variabel ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat sumber daya manusia terhadap system pengendalian intern perusahaan.

b. Pengawasan Keuangan (X2)

Pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan (Basu Swasta, 2014). Variabel ini digunakan untuk mengetahui pengawasan keuangan yang dilakukan oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan nilai informasi laporan keuangan perusahaan.

2. Variabel terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai informasi laporan keuangan merupakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna, (Harahap, 2011).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Astra International, Tbk – Daihatsu cabang Makassar Awalnya berdiri pada tanggal 1 Oktober 1970 dengan nama PT. Astra International In corporation bertempat di jalan DR. Ratulangi no. 77 (sekarang PT. Astra Graphia) dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang yang mana pada waktu itu Bapak Martono Darmawan ditunjuk menjadi kepala cabang yang pertama. Pada waktu berdirinya Daihatsu bergabung dengan produk - produk Astra lainnya, yaitu Astra Graphia, Astra Honda Motor dan United Tractor. Pada saat itu Daihatsu cabang Makassar hanya memiliki satu divisi saja yaitu divisi marketing.

Delapan tahun kemudian yaitu pada tahun 1978 PT. Astra International Incoorporation Makassar pindah ke jalan Sulawesi dengan jumlah karyawan sebanyak 9 orang dengan tetap memiliki satu divisi saja, pada waktu itu Nissan, Isuzu, Peugeot dan BMW ikut bergabung dibawah manajemen Daihatsu cabang Makassar Incoorporation Makassar pindah lagi ke jalan Dr. Ratulangi no.20 (sekarang Gedung Bank Panin). Di tempat ini PT. Astra International Incoorporation Makassar telah memiliki 3 divisi yaitu Marketing, Service dan Spare Parts. Tak lama kemudian masih bertempat di jalan Dr. Ratulangi PT. Astra International Incoorporation Makassar berubah nama menjadi PT. National Astra Motor tepatnya pada tahun 1987. Setelah itu pada tahun 1988 nama PT. National Astra Motor berubah nama lagi menjadi PT. Astra International, MVD (Motor Vehicle Division).

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah yang cukup luas disulawesi selatan dengan 23 kecamatan. Oleh karena itu PT. Astra International, Tbk – Daihatsu cabang Makassar tertarik untuk mengutus beberapa salesnya untuk memamerkan beberapa produk mobil yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk – Daihatsu cabang Makassar.

Melihat perkembangan penjualan di kabupaten Bone dari tahun ketahun mengalami peningkatan maka PT. Astra International, Tbk – Daihatsu tertarik untuk membuka cabang di

bone agar memudahkan konsumennya dalam pengurusan berkas serta pembelian mobil daihatsu. Pada tahun 2009 PT. Astra International Tbk – Daihatsu cabang Bone akhirnya didirikan dan diresmikan pada bulan april 2009. PT. Astra International, Tbk – Daihatsu cabang Bone berlokasi di Jalan Langsung No.23 C-D Kabupaten Bone dengan jumlah karyawan sebanyak 6 orang di tahun 2009 dan terus meningkat dari tahun ketahun hingga saat ini memiliki 24 jumlah karyawan ditahun 2016.

PT. Astra International Daihatsu cabang Bone tumbuh dan berkembang pesat menjadi salah satu cabang dengan kontribusi yang besar untuk PT. Astra International, Tbk untuk semua divisinya, saat ini PT. Astra International, Tbk Daihatsu cabang Bone diperkuat oleh 24 karyawan handal dan terampil disemua lini. Selain itu PT. Astra International, Tbk- Daihatsu cabang Bone juga dilengkapi dengan sarana modern dan canggih untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanannya seperti pada Divisi service yang menjanjikan pekerjaan yang cepat, aman dan berkualitas terjamin dan ditunjang oleh Body Repair yang dilengkapi dengan system pengecatan oven dan *Computerized Painting Mix* yang membuat setiap hasil pekerjaan terjamin kualitasnya, Divisi Spare parts yang menjamin ketersediaan dan cepatnya pengiriman part. Pada Divisi admin didukung oleh system terpadu dan canggih sehingga kecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam system administrasinya. Begitu juga untuk divisi marketing yang ditunjang oleh berbagai fasilitas seperti unit test drive dll.

Selain itu PT. Astra International Tbk-Daihatsu cabang Bone memiliki *training centre* yang digunakan selain untuk meningkatkan kualitas karyawan sendiri yang ada di PT. Astra Int'l-DSO cab Makassar, fasilitas ini juga dipakai untuk ikut berpartisipasi dalam dunia pendidikan dengan menjalin kerja sama guna menyediakan tenaga-tenaga terampil yang siap pakai. Ini adalah salah satu bentuk kepedulian PT. Astra dalam mewujudkan secara nyata sebagai *green company* khususnya dalam *community social responsibility*.

Ini semua semata-mata karena PT. Astra International Tbk ingin mengedepankan kualitas pelayanan yang prima kepada pengguna kendaraan merk Daihatsu yang ada di Bone,

sehingga tercapailah kepuasan pelanggan yang mana memberikan efek yang sangat positif terhadap perjalanan PT. Astra International Tbk di masa - masa yang akan datang.

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

- a. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
- b. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab social serta ramah lingkungan.

2. Misi Perusahaan

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

C. Motto Perusahaan

“ PER ASPERA AD ASTRA “ Artinya “ Bekerja keras untuk mencapai bintang”.

D. Penerapan Nilai- Nilai Perusahaan

Dikenal dengan nama“ Chatur Dharma “

1. Menjadi milik yang berharga bagi bangsa dan negara
2. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan
3. Saling menghargai dan membina kerja sama
4. Berusaha mencapai yang terbaik

E. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk, DAIHATSU CABANG BONE TAHUN 2017



F. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Kepala Cabang

Adapun tugas dari Kepala Cabang adalah ;

- a. Menentukan kebijaksanaan cabang sesuai dengan pedoman yang telah digariskan perusahaan.
- b. Mengkoordinasi mengawasi dan bertanggung jawab atas pembinaan, pengembangan serta kegiatan yang dilakukan cabang.
- c. Bertanggung jawab bersama dengan Kepala Departemen Administrasi (Administration Department Head) terhadap penghapusan piutang untuk diajukan ke kantor pusat.
- d. Membuat kontrak atau perjanjian dengan perusahaan lain.
- e. Mengadakan rapat kerja antar seluruh kepala departemen.
- f. Merangkap sebagai Kepala Bagian Penjualan.
- g. Bertanggung jawab atas pencapaian target penjualan kendaraan, market share dan profit cabang.

2. A D H (*Administration Department Head*)

Adapun tugas dari A D H adalah :

- a. Bertanggung jawab terhadap penjualan kendaraan, bagaimana mengusahakan tercapainya target yang telah ditetapkan.
- b. Menganalisa pasar dan membuat ramalan penjualan.
- c. Meningkatkan pemasaran di daerah penjualan.
- d. Merencanakan kegiatan promosi produk perusahaan melalui media cetak.
- e. Memberikan motivasi dan membina bawahannya, seperti *supervisor* dan sales.

3. G A (*General Affair*)

Tugas General Affair adalah :

- a. Melakukan pengurusan seluruh perijinan yang dibutuhkan oleh perusahaan, menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar perusahaan dan dengan pemerintah daerah setempat.

- b. Melakukan pencatatan dan pelaporan Aset Perusahaan.
- c. Melakukan pemeliharaan dan perbaikan sarana kantor, dan memastikan ketersediaan kebutuhan kantor, serta pengamanan Fasilitas kantor dan asset perusahaan.

4. Admin

Tugas dari Admin adalah :

- a. Membuat laporan penjualan, laporan stock, laporan penerimaan barang.
- b. Membuat faktur penjualan dan faktur pajak.
- c. Mengevaluasi persyaratan kredit.
- d. Bertanggung jawab terhadap kelancaran administrasi.
- e. kredit dan piutang.
- f. Memantau piutang perusahaan.
- g. Memberikan laporan ke pusat dan antar cabang menyangkut penjualan dan pembatalan stock dari pelanggan.

5. Supervisor

Tugas daripada Sales Supervisor adalah :

- a. Meningkatkan jumlah unit kendaraan yang dijual.
- b. Menganalisa segmen pasar atau kemungkinan pangsa pasar.
- c. Memberikan arahan dan memotivasi para wiraniaga.
- d. Membina hubungan baik dengan perusahaan pengangkutan (ekspedisi).
- e. *Availability of unit stock.*

6. C R O (*Customer Relation Officer*)

Tugas dari Customer Relation Officer adalah sebagai pusat informasi perusahaan dan menangani hubungan perusahaan dengan pelanggan dimana customer relation Officer ini berdiri sendiri dan mempunyai tanggung jawab ini kepada Kepala Cabang.

7. Sales Counter

Sales Counter merupakan tenaga penjual yang bertanggung jawab untuk melayani pelanggan yang datang ke PT. Astra International Tbk – Toyota Cabang Bone. Tugas daripada Sales Counter adalah :

- a. Menjual kendaraan kepada pelanggan di lingkungan PT Astra International Tbk – Toyota Cabang Bone sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Kepala Cabang.
- b. Membina hubungan baik dengan pelanggan.

8. Sales

Sales adalah tenaga penjual yang melayani pelanggan diluar perusahaan untuk mendapatkan pelanggan, Adapun tugas dari seorang sales adalah :

- a. Menjual kendaraan kepada pelanggan diluar lingkup counter PT Astra International Tbk, Daihatsu Cabang Bone sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Kepala Cabang.
- b. Membina hubungan baik dengan pelanggan.
- c. Mempromosikan kendaraan kepada pelanggan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Tingkat pengembalian Kuisisioner

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebar dengan mengantarkan langsung lokasi pengambilan sampel, yakni pada Pada
PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih 5 minggu yaitu bulan desember 2016 sampai dengan Januari 2017. Kuesioner yang disebar sejumlah 45 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 30 kuesioner. Dengan demikian, tingkat pengembalian yang diperoleh adalah sebesar 100 %, maka jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 kuesioner dan dapat diolah dengan baik.

b. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi Bagian Keuangan, Bagian Administrasi (HRD), Bagian Accounting, Bagian Penjualan. Dari jumlah sampel sebanyak 30 responden Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone, peneliti berhasil mengumpulkan 30 kuesioner dan semua kuesioner dapat diolah

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai jawaban dari masing-masing responden atas pernyataan yang diajukan pada saat penelitian.

Deskripsi variabel merupakan penjelasan mengenai hasil jawaban atau tanggapan masing-masing responden yang dituangkan dalam bentuk tabel frekuensi disrtibusi masing-masing variabel penelitian. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu : Sistem Pengendalian Intern Perusahaan (X1), Pengawasan Keuangan (X2), dan Nilai Informasi Laporan Keuangan (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 yang menghasilkan deskripsi statistik variabel penelitian sebagai berikut:

a. Sistem Pengendalian Intern (X1)

Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen, (Mulyadi, 2001).

Dari hasil penelitian, distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap system pengendalian intern dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 5.1. Tanggapan Responden mengenai Sistem Pengendalian Intern Perusahaan(X1)

Item	Frekuensi Tanggapan Responden dan Persentase										Mean
	STS (1)	%	TS (2)	%	KS (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	
X1.1	0	0	0	0	0	0	5	16,67	25	83,33	4,83
X1.2	0	0	0	0	4	13,33	4	13,33	22	73,34	4,60
X1.3	0	0	0	0	0	0	7	23,33	23	76,67	4,77
X1.4	0	0	0	0	0	0	3	10,00	27	90,00	4,90
X1.5	0	0	0	0	3	10,00	22	73,30	5	16,70	4,07
X1.6	0	0	0	0	9	30,00	10	33,33	11	36,67	4,07

X1.7	0	0	0	0	0	0	6	20,00	24	80,00	4,80
X1.8	0	0	0	0	0	0	8	26,67	22	73,34	4,73

Sumber : Data Primer Diolah SPSS V.16 Tahun 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pernyataan pertama “Apakah struktur organisasi diperusahaan terdapat pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan dan pengeluaran kas dan fungsi akuntansi (pencatatan”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 25 responden atau 83,3% dan paling sedikit sebanyak 5 responden atau 16,67% dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,83.
- 2) Pernyataan kedua “Apakah struktur organisasi diperusahaan telah memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing fungsi”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 22 responden atau 73,34 %, setuju sebanyak 4 responden atau 13,33 % dan penilaian kurang setuju 4 responden, atau 13,33%. Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,60.
- 3) Pernyataan ketiga “Apakah di perusahaan memiliki fungsi pemeriksaan internal”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 23 responden atau 76,67% dan penilaian paling kurang dengan kategori setuju sebanyak 7 atau 23,3% dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,77.
- 4) Pernyataan keempat “Apakah terdapat kebijakan prosedur yang jelas mengenai kepegawaian, pengembangan, penilaian prestasinya, dan kompensasi kepada pegawainya”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 27 responden atau 90,0 %, dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 3 responden atau 10,0%. Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,90.
- 5) Pernyataan kelima “Apakah rotasi pekerjaan dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan rutinitas yang diterapkan di perusahaan”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 22 responden atau 73,30% , sangat setuju

sebanyak 5 responden atau 16,70 % dan penilaian paling sedikit dengan kategori kurang setuju sebanyak 3 responden atau 10,00%. Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,07.

- 6) Pernyataan keenam “Perusahaan memiliki staf dibagian teknologi informasi yang berpengetahuan luas.”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju 11 responden atau 36,67%, dan penilaian paling sedikit dengan kategori kurang setuju sebanyak 9 responden 30,00%. Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,07.
- 7) Pernyataan ketujuh “Perusahaan dapat memahami masalah kebutuhan system Pengendalian Intern Perusahaan.”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju 24 responden atau 80,00 % , dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 6 responden 20,00%. Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,80.
- 8) Pernyataan kedelapan “Sistem informasi akuntansi dapat dioperasikan pada waktu jam kerja dengan nyaman tanpa kendala.”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju 22 responden atau 73,34% , dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 8 responden 26,67%. Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,73.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian kategori sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian kurang setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para umumnya responden setuju bahwa di dalam perusahaan ini sudah terdapat system pengendalian intern, ada pemisahan tugas atau job describe dalam sebuah entitasnya, bahkan terdapat pemeriksaan internal, dan pengendalian intern sudah berjalan efektif di dalam perusahaan ini.

b. Pengawasan Keuangan (X2)

Pengawasan Keuangan yaitu pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu,

menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, hal yang berkaitan dengan pengawasan keuangan yaitu analisis laporan keuangan (George R. Terry, 2006).

Tabel 5.2. Tanggapan responden mengenai Pengawasan Keuangan (X2)

Item	Frekuensi Tanggapan Responden dan Persentase										Mean
	STS (1)	%	TS (2)	%	KS (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	
X2.1	0	0	0	0	2	6,67	6	20,00	22	73,33	4,67
X2.2	0	0	0	0	0	0	9	30,00	21	70,00	4,70
X2.3	0	0	0	0	0	0	6	20,00	24	80,00	4,80
X2.4	0	0	0	0	0	0	8	26,67	22	73,33	4,73
X2.5	0	0	0	0	2	6,67	6	20,00	22	73,33	4,67
X2.6	0	0	0	0	1	3,33	6	20,00	23	76,67	4,73

Sumber : Data Primer Diolah SPSS V.16 Tahun 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pernyataan pertama “Di perusahaan tempat anda bekerja, transaksi –transaksi dilaksanakan sesuai dengan persetujuan/wewenang, baik yang bersifat umum atau khusus.”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 22 responden atau 73,3% dan paling sedikit dengan kategori kurang setuju sebanyak 2 responden atau 6,67% dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,67.
- 2) Pertanyaan kedua “Di perusahaan tempat anda bekerja, laporan keuangan disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 21 responden atau 70,00% dan paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 9 responden atau 30,00% dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,70.
- 3) Pernyataan ketiga “Di perusahaan tempat anda bekerja ,pengawasan bidang akuntansi selain dilakukan oleh auditor internal juga dilakukan oleh auditor eksternal.”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 24

responden atau 80,00% dan paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 6 responden atau 20,00% dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,80.

- 4) Pernyataan keempat “Di perusahaan tempat anda bekerja, pengendalian intern bidang akuntansi sudah ada dan berjalan dengan baik, “tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 22 responden atau 73,33% dan paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 8 responden atau 26,67% dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,73.
- 5) Pernyataan kelima “Pengawasan dilakukan pada saat atau waktu yang beralasan dan mendadak (tanpa pemberitahuan terlebih dahulu) dilakukan oleh perusahaan tempat anda bekerja tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 22 responden atau 73,33% dan paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 2 responden atau 6,67% dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,67.
- 6) Pernyataan keenam “Pemanfaatan teknologi informasi (penggunaan *password*, mendokumentasikan dokumen secara terstruktur dll) telah dimanfaatkan dengan baik di tempat anda bekerja tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 23 responden atau 76,67% dan paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 1 responden atau 3,33% dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 3,33.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian kategori sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian kurang setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para umumnya responden sangat setuju apabila didalam perusahaan tempat bekerja, transaksi transaksi mendapat persetujuan wewenang baik bersifat umum maupun khusus, didalam perusahaan ketika menyusun laporan keuangan juga menggunakan prinsip standar akuntansi berterima umum, bahkan terdapat pengendalian intern yang memadai didalam perusahaan khususnya berkaitan dengan keuangan dan accounting, selain itu juga sudah

terdapat pemeriksaan yang mendadak, dan dilengkapi teknologi yang berkembang khususnya terdapat kunci pengamanan ketika menyimpan data-data keuangan.

c. Nilai Informasi Laporan Keuangan (Y)

laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan Harahap, 2006).

Tabel 5.3. Tanggapan responden mengenai Nilai Informasi Laporan Keuangan (Y)

Item	Frekuensi Tanggapan Responden dan Persentase										Mean
	STS (1)	%	TS (2)	%	KS (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	
Y1.1	0	0	0	0	0	0	5	16,67	25	83,33	4,83
Y1.2	0	0	0	0	0	0	7	23,33	23	76,67	4,77
Y1.3	0	0	0	0	0	0	7	23,33	23	76,67	4,77
Y1.4	0	0	0	0	0	0	6	20,00	24	80,00	4,80
Y1.5	0	0	0	0	0	0	6	20,00	24	80,00	4,80
Y1.6	0	0	0	0	0	0	8	26,67	22	73,33	4,73
Y1.7	0	0	0	0	2	6,67	7	23,33	21	70,00	4,63
Y1.8	0	0	0	0	8	26,67	6	20,00	16	53,33	4,27
Y1.9	0	0	0	0	10	33,3	3	10,00	17	56,67	4,47

Sumber : Data Primer Diolah SPSS V.16 Tahun 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti memberikan jawaban yang bervariasi dan jika dicermati maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pernyataan pertama “Informasi yang ada dalam laporan keuangan sesuai dengan harapan dan kebutuhan”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 25 responden atau 83,33 %, dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 5 responden atau 16,7% Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4.83.
- 2) Pernyataan kedua “Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 23 responden atau 76,67 %, dan penilaian paling sedikit dengan

kategori setuju sebanyak 7 responden atau 23,3% Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4.77.

- 3) Pernyataan ketiga “Laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 23 responden atau 76,67 %, dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 7 responden atau 23,3% Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4.77.
- 4) Pernyataan keempat “Laporan keuangan yang berkualitas memenuhi persyaratan normatif yaitu relevan, andal, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 24 responden atau 80.00 %, dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 6 responden atau 20.00%. Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,80.
- 5) Pernyataan kelima “Setiap informasi dalam laporan keuangan disertai dengan penjelasan yang rinci sehingga kekeliruan dalam interpretasi dan penggunaan informasi tersebut dapat dicegah”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori setuju sebanyak 22 responden atau 73,33 %, dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 8 responden atau 20.00%. Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,80.
- 6) Pernyataan keenam “ Informasi dalam laporan keuangan telah menggambarkan secara jujur semua transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 22 responden atau 73.3 % , dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 8 responden atau 66.7 % . Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4.73.
- 7) Pernyataan ketujuh “ Informasi dalam laporan keuangan telah menggambarkan secara jujur semua transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 21 responden atau 70.00 % , dan penilaian paling sedikit dengan kategori

kurang setuju sebanyak 2 responden atau 6.67 %. Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4.63.

- 8) Pernyataan kedelapan “ Informasi dalam laporan keuangan telah Seluruh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Neraca, LRA, dan CaLK) dapat dipahami dengan mudah.menggambarkan secara jujur semua transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 16 responden atau 53,33 % , dan penilaian paling sedikit dengan kategori kurang setuju sebanyak 8 responden atau 26,67 % . Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,27.
- 9) Pernyataan kesembilan “ Informasi dalam laporan keuangan dinyatakan dalam istilah yang mudah dipahami. Seluruh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Neraca, LRA, dan CaLK) dapat dipahami dengan mudah. menggambarkan secara jujur semua transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan”, tanggapan responden dengan penilaian paling banyak dengan kategori sangat setuju sebanyak 17 responden atau 56,67 % , dan penilaian paling sedikit dengan kategori setuju sebanyak 3 responden atau 10,00 % . Dan nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,47.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian kategori setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian kurang setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para umumnya responden setuju apabila informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain pemilik perusahaan, pemegang saham, kreditur. Namun ada beberapa yang kurang setuju pada saat menyajikan laporan keuangan ternyata banyak istilah akuntansi yang beberapa di bidang lain tidak mengerti sehingga akan hal ini bahwa laporan keuangan diperuntukkan bagi pihak yang berkepentingan.

3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil atau dengan kata lain tes tersebut menjalankan ukurannya dengan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud test tersebut. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis, yakni: Apabila koefisien kolerasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka dinyatakan valid, demikian sebaliknya. (Gozali, 2011). Hasil pengujian validitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 5.4. Hasil Uji Validitas Data Penelitian

Variabel	Falid	Nilai r	Keterangan
1. Sistem Pengendalian Intern Perusahaan (X1)	0,30	0.350	Valid
2. Pengawasan Keuangan (X2)	0,30	0.436	Valid
3. Nilai Informasi Keuangan (Y1)	0,30	0.641	Valid
N = 30, $\alpha = 0,05$, Jumlah Variabel = 3, Df = 30 - 2 = 29			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas setiap butir pertanyaan yang digunakan variabel system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan, nilai informasi keuangan mempunyai nilai koefisien korelasi di atas 0,30 yang artinya instrumen yang digunakan oleh variabel-variabel dalam penelitian ini adalah valid (sahih) atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner dari variabel tersebut.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi. Pengujian dilakukan terhadap item pertanyaan yang valid. Secara umum suatu instrument penelitian dikatakan bagus jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner

penelitian dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* yang dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini :

Tabel 5.5 Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's alpha	Batas Reliabel	Keterangan
1. Sistem Pengendalian Intern Perusahaan (X1)	0,650	0,60	Reliabel
2. Pengawasan Keuangan (X2)	0,581	0,60	-Reliabel
3. Nilai informasi Keuangan (Y)	0,437	0,60	-Reliabel

Sumber:Data primer Diolah SPSS v.16 (2017)

Dari hasil uji reabilitas pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelian ini reliabel dapat diterima karena memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,60.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

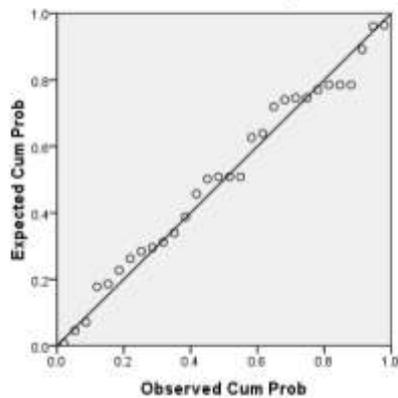
a. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji grafik normal *probability plot*, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal.Hal ini dapat diketahui dengan melihat pada uji grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar pada sepanjang garis diagonal.Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi syarat asumsi kenormalan dari suatu regresi. Adapun hasil uji grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar 2 berikut :

Gambar 5.1. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan Keuangan



Sumber : Data Primer Diolah SPSS V.16 (2017)

Berdasarkan hasil pengujian grafik normal probability plot, tampak bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arus garis diagonal. Pengujian distribusi data yang dilakukan dengan metode grafis ini menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk mengukur pengaruh system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan terhadap nilai informasi laporan keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone karena telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini, menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas, Pengujian ini didukung dengan nilai *Varians Inflating Factors* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 14 berikut :

Tabel 5.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collineary Statistics	
	Tolerance	VIF
Sistem Pengendalian Intern Perusahaan (X1)	0.906	1.104

Pengawasan Keuangan (X2)	0.906	1.104
--------------------------	-------	-------

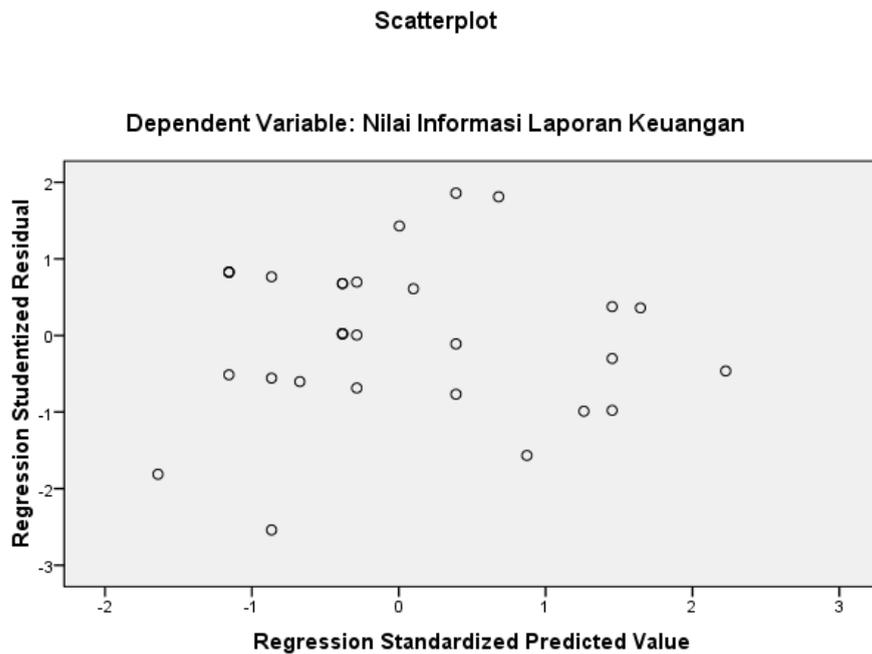
Sumber : Data Primer Diolah SPSS V.16 (2017)

Dari hasil pengujian multikolinearitas data di atas dapat diketahui nilai *Varians Inflating Factors* (VIF) kedua variabel bebas yaitu : system pengendalian intern perusahaan dan pengawasan keuangan sebesar 0.906, dimana kedua variabel bebas tersebut mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa indikasi keberadaan multikolinearitas pada persamaan yang dilakukan atau hubungan yang terjadi antar variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, sistem administrasi perpajakan modern dan sanksi pajak dapat ditoleransi sehingga tidak akan mengganggu hasil regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas data adalah keadaan dimana terjadi kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan uji heteroskedastisitas dengan metode uji Grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah model atau pola tertentu yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini, dapat dilihat dari gambar 3 berikut :

Gambar 5.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer Diolah SPSS v.16 (2017)

5. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh simpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan diuji adalah system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan, berpengaruh terhadap nilai informasi keuangan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS V.16.00 adalah sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sedangkan nilai R square (R^2) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 5.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.170 ^a	.029	-.043	1.562	1.141
---	-------------------	------	-------	-------	-------

- a. Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern Perusahaan
b. . Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan output tabel di atas diperoleh nilai R sebesar 0,170 atau 17,00 %, nilai ini menunjukkan bahwa system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan mempunyai hubungan yang kuat dengan nilai informasi keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Daihatsu cabang bone. Sedangkan nilai koefisien determininasi R² (R square) yang diperoleh adalah 0,29 atau 29,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 29,00% nilai informasi keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Daihatsu cabang bone dipengaruhi oleh system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan, hal ini berarti bahwa 71,00% k nilai informasi keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Daihatsu cabang bone dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji f (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji f tersebut nantinya akan dipergunakan untuk menyimpulkan hipotesis berikut :

Ho : $\beta = 0$, system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan

Ha : $\beta \neq 0$, system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan

Adapun hasil Uji simultan (Uji f) dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 5.8. Hasil Uji Simultan(Hasil Uji f)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.963	2	.981	.402	.673 ^a
	Residual	65.904	27	2.441		
	Total	67.867	29			

- a. Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern Perusahaan
b. Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan Keuangan

of Variant) dapat dilihat F-hitung = 0,402 sedangkan F-tabel yaitu 0,981 (df1 = 2; df2 = 27; $\alpha = 0,05$) atau pada taraf nyata 5%. Tampak bahwa F-hitung < F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima .Maka dapat disimpulkan bahwa system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan.

c. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$, System pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan

Ha : $\beta \neq 0$, System pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan

Adapun hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.9. Hasil Parsial (hasil uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.599	12.019		4.293	.000
Sistem Pengendalian Intern Perusahaan	-.201	.225	-.178	-.895	.379
Pengawasan Keuangan	-.076	.231	-.065	-.326	.747

Sumber : Data Primer Diolah SPSS V.16 (2017)

Berdasarkan hasil uji parsial di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas system pengendalian intern perusahaan, pengawasan keuangan terhadap variabel dependen yaitu nilai informasi laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu cabang bone yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Hipotesis 1 (H1) system pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang bone tidak diterima,

hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung $X_1 = 0,895$ dan t-tabel = 1,663. Tampak bahwa untuk variabel X_1 , t-hitung < t-tabel. Dan nilai signifikansi X_1 sebesar 0,379 atau berada diantara nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa system pengendalian intern perusahaan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu cabang bone.

b) Hipotesis 2 (H_2) pengawasan keuangan berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu cabang bone. diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung $X_2 = 0,326$, dan t-tabel = 1,663. Tampak bahwa untuk variabel X_2 , t-hitung < t-tabel. Dan nilai signifikansi X_2 sebesar 0,747 atau berada diantara nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan keuangan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu cabang bone.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model atau persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai informasi laporan keuangan} = 51,599 + -0,201 X_1 + -0,76 X_2 + e$$

Hasil persamaan tersebut di atas menunjukkan bahwa dari koefisien regresi terdapat hubungan yang positif antara system pengendalian intern, pengawasan keuangan terhadap nilai informasi laporan keuangan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa :

- 1) Nilai regresi (β_1) variabel system pengendalian intern perusahaan (X_1) sebesar 0,201 artinya bahwa jika terjadi peningkatan kesadaran wajib pajak sebesar 1%, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,201 atau sebesar 20,10%.
- 2) Nilai regresi (β_2) variabel pengawasan keuangan (X_2) sebesar 0,076, artinya bahwa jika terjadi peningkatan pengetahuan perpajakan sebesar 1%, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,076 atau sebesar 7,6%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Perusahaan (X1) terhadap Nilai informasi Laporan Keuangan pada PT. Daihatsu Astra Cabang Bone (Y).

Hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa system pengendalian intern perusahaan tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap Nilai informasi Laporan Keuangan pada PT. Astra Daihatsu Cabang Bone (Y), ini memberikan arti dengan adanya system pengendalian intern dari dalam perusahaan akan meningkatkan nilai informasi laporan keuangan pada PT. Astra Daihatsu . Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju apabila system pengendalian intern dengan indikator terdapatnya strukyur organisasi, pemisahan jabatan, memiliki teknologi guna meningkatkan efektifnya pengendalian intern perusahaan yang akan mempengaruhi kualitas dari informasi yang diperoleh.

Strategi yang dilakukan oleh perusahaan PT. Astra Daihatsu Cabang Bone untuk meningkatkan standar operasional yang berkeitan dengan pengendalian internal dalam sebuah perusahaan dengan melakukan pemisahan jabatan dalam divisi pekerjaan, penjelasan pekerjaan masing-masing karyawan, dan adanya aturan selama bekerja yang harus dipatuhi para pekerja.

Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang relevan untuk menjelaskan perilaku sumber daya manusia dalam mematuhi aturan dalam sebuah perusahaan. Dengan demikian, system pengendalian intern yang semakin tinggi akan mengakibatkan perilaku sumber daya manusia yang semakin patuh pada system atau aturan pengendalian internal perusahaan.

2. Pengaruh Pengawasan Keuangan (X2) Terhadap Nilai informasi Laporan Keuangan pada PT. Daihatsu Astra Cabang Bone (Y).

Hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa Pengawasan keuangan tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap Nilai informasi Laporan Keuangan pada PT. Daihatsu Astra Cabang Bone. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban

setuju apabila pengawasan keuangan yang diukur dengan indikator : pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara pengawasan keuangan, pengetahuan mengenai pengawasan keuangan dan pengetahuan mengenai fungsi keuangan dapat meningkatkan kepatuhan sumber daya manusia dalam menjalankan aktivitasnya ketika menyajikan informasi laporan keuangan yang handal, tepat, dan akurat serta dapat dibandingkan.

Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang relevan untuk menjelaskan sumber daya manusia dalam mematuhi pengawasan keuangan. Dengan ketentuan aturan hingga standar pengawasan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, sdm dapat mengaplikasikan pengetahuan itu untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku karena perusahaan sudah mengetahui tentang bagaimana cara menyajikan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum oleh orang-orang yang berkepentingan, bagaimana mekanisme pengawasan keuangan, sehingga nilai informasi laporan keuangan dapat dipercaya oleh beberapa pihak yang berkepentingan di dalamnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti. Ini berarti bahwa system pengendalian intern perusahaan tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti. Ini berarti bahwa pengawasan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap nilai informasi laporan keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone tetapi signifikan .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel yang masih perlu ditingkatkan adalah system pengendalian intern, pengawasan keuangan dengan memberdayakan secara maksimal indikator-indikator yang membentuk kedua variabel tersebut agar menghasilkan informasi keuangan dan non keuangan yang dapat diterima dan masuk akal.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode penelitian yang tidak hanya mengandalkan data statistic tetapi menggunakan data yang mungkin secara deskriptif dengan menggunakan metode ⁷⁶ litian kualitatif apalagi dengan pendekatan fenomenologi.

L

A

M

P

I

R

A

N

KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Perusahaan Dan Pengawasan Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Pada Pt.Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Perusahaan Dan Pengawasan Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Pada Pt.Astra Internasional Daihatsu Cabang Bone", saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawabannya sangat membantu penelitian ini, dan kuisisioner ini hanya dapat digunakan apabila sudah terisi.

Perlu peneliti informasikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban atas kuisisioner ini semata-mata hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian akademis. Semua jawaban kuisisioner ini juga akan sangat dijaga kerahasiaannya.

Atas bantuan perhatian dan waktu yang Bapak/Ibu berikan, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Fadlu Rahman

Dengan Hormat,

Dimohon kiranya Bapak/Ibu bersedia mengisi kuesioner ini

Data Pribadi

Umur :

Tahun Jenis Kelamin : Laki-

Laki/Perempuan Lamanya Bekerja :

(Berikan tanda cawang/ check-list(√) pada kotak yang tersedia)

Pendidikan SMA Diploma
 Sarjana Pasca Sarjana

(Ket: Coret yang tidak perlu)

Petunjuk pengisian

kuesioner:

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan/ pernyataan, mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar.
2. Isilah kuisisioner sesuai dengan kondisi perusahaan tempat Bapak/Ibu bekerja.
3. Pilihlah salah satu jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberitanda *check-list*(√) pada pilihan yang telah disediakan.
 - a. SL = Selalu
 - b. SR = Sering
 - c. K = Kadang
 - d. J = Jarang
 - e. TP = Tidak

Kuisisioner ini dapat digunakan secara optimal bila seluruh pertanyaan terjawab, karena itu mohon diteliti kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab..

Cap Perusahaan

SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERUSAHAAN(X1)

NO	Pertanyaan	SL	SR	K	J	TP
1	Apakah struktur organisasi di perusahaan terdapat pemisahan fungsi antar fungsi penerimaan dan pengeluaran kas dan fungsi					
2	Apakah struktur organisasi di perusahaan telah memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab masing-					
3	Apakah di perusahaan memiliki fungsi pemeriksaan internal?					
4	Apakah terdapat kebijakan prosedur yang jelas mengenai kepegawaian, pengembangan, penilaian prestasinya, dan					
5	Apakah rotasi pekerjaan dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan rutinitas yang diterapkan di perusahaan?					
6	Perusahaan memiliki staf dibagian teknologi informasi yang berpengetahuan luas.					
7	Perusahaan dapat memahami masalah kebutuhan sistem Pengendalian Intern Perusahaan.					
8	Sistem informasi akuntansi dapat dioperasikan pada waktu jam kerja dengan nyaman tanpa kendala.					
	Pengawasan keuangan (X2)					
1	Di perusahaan tempat anda bekerja, transaksi – transaksi dilaksanakan sesuai dengan persetujuan/wewenang, baik yang bersifat umum atau khusus.					
2	Di perusahaan tempat anda bekerja, laporan keuangan disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang					
3	Di perusahaan tempat anda bekerja, pengawasan bidang akuntansi selain dilakukan oleh auditor internal juga dilakukan oleh auditor eksternal.					

NO	Pertanyaan	SR	K	J	TP
4	Di perusahaan tempat anda bekerja, pengendalian intern bidang akuntansi sudah ada dan berjalan dengan baik.				
5	Pengawasan dilakukan pada saat atau waktu yang beralasan dan mendadak (tanpa pemberitahuan terlebih dahulu) dilakukan oleh perusahaan tempat anda bekerja.				
6	Pemanfaatan teknologi informasi (penggunaan <i>password</i> , mendokumentasikan dokumen secara terstruktur dll) telah dimanfaatkan dengan baik di tempat				
	Nilai Informasi Laporan Keuangan (Y)				
1	Informasi yang ada dalam laporan keuangan sesuai dengan harapan dan kebutuhan.				
2	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya.				
3	Laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.				
4	Laporan keuangan yang berkualitas memenuhi persyaratan normatif yaitu relevan, andal, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan				
5	Setiap informasi dalam laporan keuangan disertai dengan penjelasan yang rinci sehingga kekeliruan dalam interpretasi dan penggunaan informasi tersebut dapat dicegah				
6	Informasi dalam laporan keuangan telah menggambarkan secara jujur semua transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan.				
7	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan				

8	Seluruh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Neraca, LRA, dan CaLK) dapat dipahami dengan mudah.				
9	Informasi dalam laporan keuangan dinyatakan dalam istilah yang mudah dipahami.				

Lampiran 1 Tanggapan Responden

Variabel X1

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
5	4	5	5	4	5	5	5	38
5	3	5	5	4	5	5	5	37
5	3	5	5	4	5	5	5	37
5	3	4	5	4	3	5	5	34
5	3	4	5	4	3	5	5	34
5	4	5	5	4	3	5	5	36
5	4	5	5	4	5	5	5	38
5	4	5	5	4	5	5	5	38
5	5	5	5	4	5	4	5	38
5	5	5	5	4	4	5	5	38
5	5	5	5	4	4	5	5	38
5	5	4	5	4	4	5	5	37
5	5	5	5	4	3	4	5	36
5	5	5	5	4	3	5	5	37
5	5	4	5	4	3	5	4	35
5	5	5	5	4	4	5	4	37
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	4	5	4	38
5	5	4	5	5	5	5	4	38
4	5	5	5	5	5	5	4	38
4	5	5	5	5	5	5	5	39
4	5	5	5	5	5	4	5	38
4	5	4	5	3	5	4	5	35
4	5	5	5	3	3	5	5	35
5	5	5	5	3	3	5	5	36
5	5	4	5	4	4	5	5	37
5	5	5	5	4	4	5	5	38
5	5	5	4	4	4	5	4	36
5	5	5	4	4	4	5	4	36
5	5	5	4	4	3	4	5	35
145	138	143	147	122	122	144	142	1103
4.83	4.60	4.77	4.90	4.07	4.07	4.80	4.73	36.77

Variabel X2

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
5	5	5	5	4	5	29
4	5	5	5	5	5	29
5	4	5	5	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	5	4	28
4	5	5	5	5	5	29
5	5	5	4	5	5	29
5	5	4	5	4	5	28
5	4	5	5	5	5	29
4	4	5	5	5	3	26
5	4	5	5	5	5	29
5	5	4	5	5	5	29
5	5	5	5	4	5	29
5	5	5	5	5	4	29
4	5	5	5	5	4	28
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	5	26
5	4	5	4	5	5	28
3	4	5	4	5	5	26
5	4	5	4	5	5	28
5	5	5	4	4	5	28
3	5	4	4	5	5	26
5	5	5	4	5	4	28
5	5	5	5	3	5	28
5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	29
4	5	4	5	3	4	25
5	4	5	5	4	5	28
5	5	5	5	5	4	29
5	5	5	5	5	5	30
140	141	144	142	140	142	849
4.67	4.70	4.80	4.73	4.67	4.73	28.30

Variabel Y

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Total
5	5	5	5	5	4	5	4	5	43
5	5	5	4	5	4	5	4	5	42
5	5	5	4	5	4	5	4	5	42
5	5	5	5	5	4	5	4	5	43
5	5	5	5	5	4	5	4	4	42
5	5	5	5	5	4	5	4	4	42
5	5	5	5	5	4	5	5	4	43
5	5	4	5	5	4	5	5	5	43
5	5	4	5	5	5	5	3	4	41
5	5	4	5	5	5	5	5	4	43
5	4	4	5	5	5	5	5	5	43
5	5	4	5	5	5	5	3	5	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	4	4	5	5	5	5	5	43
4	5	4	4	4	5	5	5	5	41
5	4	5	4	3	5	5	5	5	41
5	5	5	5	3	5	3	5	5	41
4	4	5	4	5	5	3	3	5	38
5	4	5	5	5	5	4	3	5	41
5	4	5	5	5	5	4	3	5	41
5	4	5	5	4	5	4	3	4	39
5	4	5	5	5	5	4	5	4	42
4	5	5	5	5	5	4	5	4	42
5	5	5	5	5	5	4	5	4	43
5	5	5	5	5	5	4	5	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	3	43
4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	3	3	41
4	5	5	5	5	5	5	3	3	40
145	143	143	144	144	142	139	128	134	1262
4.83	4.77	4.77	4.80	4.80	4.73	4.63	4.27	4.47	42.07

Lampiran 2 Distribusi table frekuensi

Frekuensi Tanggapan responde Variabel X1

Sistem Pengendalian Intern Perusahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	2	6.7	6.7	6.7
	35	4	13.3	13.3	20.0
	36	6	20.0	20.0	40.0
	37	6	20.0	20.0	60.0
	38	11	36.7	36.7	96.7
	39	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Frekuensi Tanggapan responde Variabel X2

Pengawasan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	3.3	3.3	3.3
	26	4	13.3	13.3	16.7
	28	9	30.0	30.0	46.7
	29	12	40.0	40.0	86.7
	30	4	13.3	13.3	100.0

Pengawasan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	3.3	3.3	3.3
	26	4	13.3	13.3	16.7
	28	9	30.0	30.0	46.7
	29	12	40.0	40.0	86.7
	30	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Frekuensi Tanggapan responde Variabel Y

Nilai Informasi Laporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	3.3	3.3	3.3
	39	1	3.3	3.3	6.7
	40	1	3.3	3.3	10.0
	41	7	23.3	23.3	33.3
	42	7	23.3	23.3	56.7
	43	10	33.3	33.3	90.0
	44	1	3.3	3.3	93.3
	45	2	6.7	6.7	100.0

Nilai Informasi Laporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	3.3	3.3	3.3
	39	1	3.3	3.3	6.7
	40	1	3.3	3.3	10.0
	41	7	23.3	23.3	33.3
	42	7	23.3	23.3	56.7
	43	10	33.3	33.3	90.0
	44	1	3.3	3.3	93.3
	45	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Correlations

		Sistem Pengendalian Intern Perusahaan	Pengawasan Keuangan	Nilai Informasi Laporan Keuangan	Skor Total
Sistem Pengendalian Intern Perusahaan	Pearson Correlation	1	-.307	-.158	.350
	Sig. (2-tailed)		.099	.403	.058
	N	30	30	30	30
Pengawasan Keuangan	Pearson Correlation	-.307	1	-.010	.436*
	Sig. (2-tailed)	.099		.957	.016
	N	30	30	30	30
Nilai Informasi Laporan Keuangan	Pearson Correlation	-.158	-.010	1	.641**
	Sig. (2-tailed)	.403	.957		.000
	N	30	30	30	30
Skor Total	Pearson Correlation	.350	.436*	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.058	.016	.000	
	N	30	30	30	30

Correlations

		Sistem Pengendalian Intern Perusahaan	Pengawasan Keuangan	Nilai Informasi Laporan Keuangan	Skor Total
Sistem Pengendalian Intern Perusahaan	Pearson Correlation	1	-.307	-.158	.350
	Sig. (2-tailed)		.099	.403	.058
	N	30	30	30	30
Pengawasan Keuangan	Pearson Correlation	-.307	1	-.010	.436*
	Sig. (2-tailed)	.099		.957	.016
	N	30	30	30	30
Nilai Informasi Laporan Keuangan	Pearson Correlation	-.158	-.010	1	.641**
	Sig. (2-tailed)	.403	.957		.000
	N	30	30	30	30
Skor Total	Pearson Correlation	.350	.436*	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.058	.016	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Sistem Pengendalian Intern Perusahaan	Pengawasan Keuangan	Nilai Informasi Laporan Keuangan	Skor Total
Sistem Pengendalian Intern Perusahaan	Pearson Correlation	1	-.307	-.158	.350
	Sig. (2-tailed)		.099	.403	.058
	N	30	30	30	30
Pengawasan Keuangan	Pearson Correlation	-.307	1	-.010	.436*
	Sig. (2-tailed)	.099		.957	.016
	N	30	30	30	30
Nilai Informasi Laporan Keuangan	Pearson Correlation	-.158	-.010	1	.641**
	Sig. (2-tailed)	.403	.957		.000
	N	30	30	30	30
Skor Total	Pearson Correlation	.350	.436*	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.058	.016	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.521	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sistem Pengendalian Intern Perusahaan	177.50	14.466	.017	.650
Pengawasan Keuangan	185.97	13.551	.123	.581
Nilai Informasi Laporan Keuangan	172.20	10.855	.326	.437
Skor Total	107.13	4.120	1.000	-.654 ^a

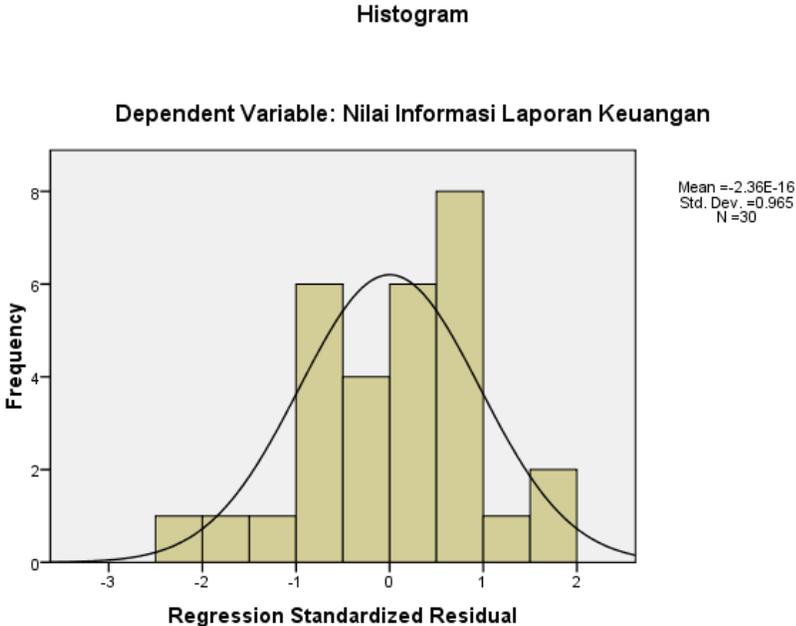
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sistem Pengendalian Intern Perusahaan	177.50	14.466	.017	.650
Pengawasan Keuangan	185.97	13.551	.123	.581
Nilai Informasi Laporan Keuangan	172.20	10.855	.326	.437
Skor Total	107.13	4.120	1.000	-.654 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

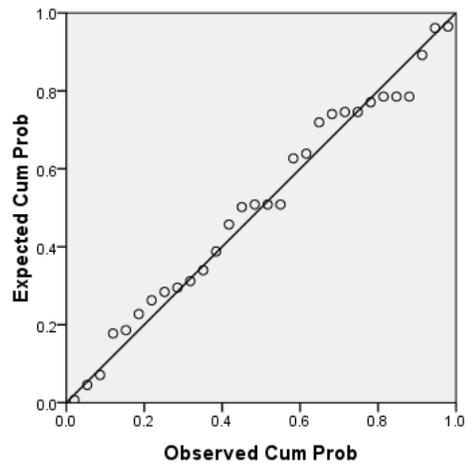
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Histogram



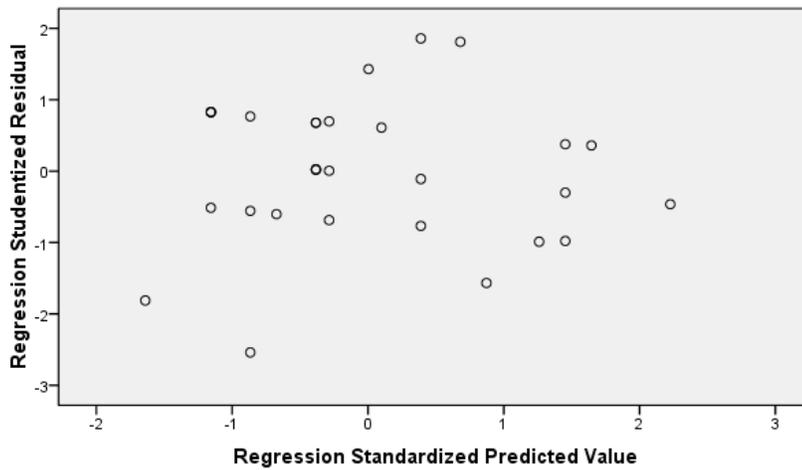
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan Keuangan



Scatterplot

Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan Keuangan



Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.170 ^a	.029	-.043	1.562	1.141

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan Keuangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.963	2	.981	.402	.673 ^a
	Residual	65.904	27	2.441		
	Total	67.867	29			

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	51.599	12.019		4.293	.000		

Sistem Pengendalian Intern Perusahaan	-.201	.225	-.178	-.895	.379	.906	1.104
Pengawasan Keuangan	-.076	.231	-.065	-.326	.747	.906	1.104

a. Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan Keuangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Sistem Pengendalian Intern Perusahaan	Pengawasan Keuangan
1	1	2.997	1.000	.00	.00	.00
	2	.002	36.601	.00	.23	.48
	3	.000	89.905	1.00	.77	.52

a. Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan Keuangan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41.64	42.65	42.07	.260	30
Std. Predicted Value	-1.640	2.226	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.340	.782	.478	.127	30

Adjusted Predicted Value	41.42	42.81	42.07	.335	30
Residual	-3.841	2.832	.000	1.507	30
Std. Residual	-2.459	1.813	.000	.965	30
Stud. Residual	-2.539	1.859	-.002	1.015	30
Deleted Residual	-4.095	2.979	-.007	1.672	30
Stud. Deleted Residual	-2.855	1.954	-.011	1.062	30
Mahal. Distance	.406	6.300	1.933	1.579	30
Cook's Distance	.000	.227	.037	.055	30
Centered Leverage Value	.014	.217	.067	.054	30

a. Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan Keuangan